

PENENTUAN WAKTU STANDAR DAN PRESTASI KERJA KEGIATAN PENGANGKUTAN

*Studi Kasus di BKPH Kedung Jambu, KPH Randublatung,
Perum Perhutani unit 1 Jawa Tengah*

Oleh :

Oka Wisnu Radityo¹⁾

Ir Haryanto, MS²⁾

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya *aspek prestasi kerja* dan *waktu standar* dari setiap elemen kegiatan eksploitasi hutan tanaman Jati di Jawa pada khususnya yang dikelola oleh Perum Perhutani. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pembayaran upah/gaji operator dan juga sebagai data bagi estimasi biaya yang akan dikeluarkan pihak perusahaan (Perum Perhutani).

Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada elemen kegiatan eksploitasi hutan tanaman Jati dalam hal ini *sub kegiatan pengangkutan* di mana dalam hal ini digunakan asumsi bahwa kegiatan pengangkutan terdiri dari *sub kegiatan pemuatan (loading) pengangkutan kayu dari hutan (TPn) ke Tempat penimbunan Kayu (TPK), dan pembongkaran (unloading)* sebagai tiga elemen utama kegiatan pengangkutan. Di samping itu terdapat juga elemen kegiatan yang masuk dalam kategori *cadangan (Allowance)*. Dari kedua elemen kegiatan tersebut dilakukan *pengamatan waktu (lamanya)* tiap elemen kegiatan tersebut berlangsung dengan menggunakan metode *Nulstopmethods*. Dalam hal ini diperhitungkan juga *rating factor* dari masing-masing operator dengan menggunakan metode *Wastinghouse*.

Dari analisis data penelitian diperoleh data sebagai berikut : *waktu standar kegiatan pengangkutan pada petak 78 b dengan jarak angkut ke TPK 6,9 km, muatan rata-rata : 5,783 m³ adalah 125,6 menit sehingga prestasi kerja standarnya 2,763 m³/jam atau 19,341 tn³/hari. Sedangkan untuk petak 91 b dengan jarak angkut 10,4 km, muatan rata-rata 5,635 m³ adalah 128,768 menit sehingga prestasi kerja standarnya 2,626 m³/jam atau 18,381 m³ hari. Kedua data tersebut berdasarkan asumsi : 1 HOK = 7 jam. Sehingga dari hasil penelitian tersebut apabila operator berhasil melaksanakan setiap elemen kegiatan yang ada dalam waktu yang lebih singkat dari waktu standar tersebut di atas dan tentu saja dengan prestasi kerja yang lebih tinggi maka operator tersebut berhak mendapatkan premi dari perusahaan sebagai insentif atas prestasi kerjanya tersebut.*

Kata Kunci : *Prestasi Kerja, Waktu Standar, dan Insentif operator (Premi)*

¹⁾Oka Wisnu Radityo, Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta, NIM : 92/85616/KT/03156

²⁾ Ir Haryanto, MS ; Dosen Pembimbing Skripsi dan Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta